



Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Slawi Kulon Tegal

Toto Wargono ^{1✉}

IAIN Syekh Nurjati Cirebon ¹

Email : Toto.thesa@gmail.com¹

Received: 2020-02-24; Accepted: 2020-02-27; Published: 2020-02-28

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan anak usia dini pada PAUD Terpadu Ananda Mandiri Kabupaten Tegal. Fokus Penelitian ini adalah pada 1) Bagaimana Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendidikan Anak Usia dini, 2). Apa Faktor Pendukung dan Penghambatnya, 3). Bagaimana Manajemen Pembelajaran dan Konten Ajar yang dilakukan serta diberikan di Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau studi kasus-etnografi yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini menggunakan metode : 1) Wawancara, 2). Observasi, dan 3). Dokumentasi. Analisis Data yang terkumpul dan sudah dicek keabsahannya, data yang dianalisis ini dengan cara : 1). Reduksi data, 2). Penyajian data dan 3). Kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : (1) Gambaran Umum Yayasan Ananda Mandiri Slawi Tegal ini ada 3, yaitu : a). letak geografis, b). visi, misi dan tujuan Yayasan, c). struktur organisasi. (2). Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendidikan anak usia dini di Slawi Tegal, ada 2 yaitu : 1). Kuantitas, Kuantitas ini dibagi menjadi : a). Pembelajaran Berbasis Perkembangan, b). Pembelajaran Berbasis Sentra, c). Model Pembelajaran, d). Prosedur Pembelajaran. 2) Kualitas. Kualitas ini dibagi menjadi : a). Kepemimpinan Kepala Sekolah, b). Pembelajaran Pendidik/Guru, c). Pembelajaran Peserta didik, d). Administrasi Manajemen. (2). Faktor Penghambat dan Pendukung Yayasan Ananda Mandiri Slawi Tegal. (3). Pembelajaran dan Konten Ajar yang dilakukan serta diberikan di Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon Tegal, adalah sebagai berikut : a). Sentra Alam Cair, b). Sentra Pembangunan, c). sentra persiapan, d). sentra peran makro dan peran mikro, e). sentra agama.

Keywords: *Yayasan, Kuantitas dan Kualitas, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen, Mutu Pembelajaran.*

Abstract

The purpose of this research is to identify the management of the Ananda Mandiri Foundation in increasing the quantity and quality of early childhood education at Integrated PAUD of Ananda Mandiri, Tegal Regency. The focus of this research are 1) How the management of the Ananda Mandiri Foundation in increasing the quantity and quality of early childhood education, 2). What are the supporting and inhibiting factors, 3). How Learning Management and Teaching Content are carried out and provided in Early Childhood Education Services. This Research uses qualitative methods or ethnographic case studies involving participatory observation, interviews, and documentation. Data processing using the methods: 1) Interview, 2). Observation, and 3). Documentation. Analysis method are using data collected and validity checked. The data analyzed by: 1). Data reduction, 2). Presentation of data and 3). Conclusion. The results of this research are: (1) There are 3 general descriptions of the Ananda Mandiri Slawi Tegal Foundation, namely: a). geographic location, b). vision, mission and Foundation goals c). organizational structure. (2). The management of the Ananda Mandiri Foundation in increasing the quantity and quality of

early childhood education in Slawi Tegal, are using 2 ways : 1). Quantity, this quantity are divided into: a). Development Based Learning, b). Center Based Learning, c). Learning Model, d). Learning Procedure. 2) Quality. These qualities are divided into: a). Leadership of the Principal, b). Educator / Teacher Learning, c). Student learning , d). Management Administration. (2). Inhibiting and Supporting Factors of the Ananda Mandiri Slawi Tegal Foundation. (3). Learning and teaching content carried out and given in Early Childhood Education in Slawi Kulon Tegal,are : a). Liquid Nature Center, b). Development Center, c). preparation center, d). center of macro and micro role, e). religious center.

Kata Kunci : *Foundation, Quantity and Quality, Early Childhood Education, Management, Quality of Learning.*

PENDAHULUAN

Demi memwujudkan tujuan Pendidikan nasional, masyarakat turut membantu dengan menyelenggarakan Pendidikan yang dikenal dengan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan.

Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus.

Pendidikan merupakan hal krusial yang layak difikirkan dengan matang oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan asset bagi masyarakat dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, Undang-undang Dasar 1945, mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan Pendidikan bagi seluruh warga Indonesia diberbagai lapisan.

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu periode menjadi ciri masa usia dini adalah golden ages atau periode usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter atau masa membangkang.(Ulfah, 2013:1).

Pada masa ini biasanya setiap orang tua menitipkan untuk masa pra sekolah anak mereka pada lembaga-lembaga PAUD yang dipercaya mampu menumbuh kembangkan bakat dan mengasah otak anak untuk siap melangkah pada jenjang selanjutnya di antaranya seperti TK (Taman Kanak-kanak), KB (Kelompok Bermain), Day Care, TPA (Tempat Penitipan Anak), RA (Raudathul Atfal) dan lain sebagainya.

Pendidikan Anak Usia Dini Adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa.

Saat ini, pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, sejalan dengan berbagai paradigma baru yang terus berkembang seperti ; learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, serta learning to Iman dan Taqwa yang bertujuan untuk pengembangan dan memusatkan perhatian pada anak agar dapat memiliki kemampuan yang komprehensif.(Mulyasa, 2017:82-83).

Prasekolah adalah Program Pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun sebelum mereka memasuki Pendidikan Dasar. Dewasa ini, pengasuhan untuk anak mulai usia 6 minggu umum ditemukan bagi anak-anak yang orangtuanya bekerja, dan banyak anak sudah berada di sekolah sejak usia 2 atau 3 tahun. Lebih dari 1,3 juta anak mengikuti Pendidikan negeri pra TK dan 1,1 juta dari mereka berusia 4 tahun. Alasan populernya program prasekolah banyak dan beragam.

Pendidikan Anak Usia Dini Adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Pengembangan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terpadu untuk menolong masyarakat miskin dan memutus siklus kemiskinan antar generasi. Intervensi pendidikan meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup anak.

Sejalan dengan hal di atas, fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya.

Dalam hal ini, peran Yayasan sangat menentukan dalam memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lembaganya. Oleh karena itu, Yayasan akan selalu bersinergi dengan Kepala Sekolah, Pendidik dan Teanaga Kependidikan. Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu Yayasan harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam mengaplikasikan teori secara nyata. Untuk itu Yayasan dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Dalam pengelolaan di Lembaga Pendidikannya, Yayasan Ananda Mandiri memasrahkan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah sebagai leader atau pemimpin. Kepala adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau studi kasus-etnografi yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi agar dapat mendeskripsikan keadaan bagaimana penerapan manajemen Yayasan Ananda mandiri dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendidikan anak usia dini di desa Slawi Kulon kabupaten Tegal dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan di PAUD Terpadu Ananda Mandiri Slawi Kulon. Karakteristik etnografi dalam studi kasus ini adalah deskriptif dan interpretasi terhadap implementasi manajemen strategik. Hasil analisis data dinyatakan dalam deskripsi fenomena. Disamping itu penelitian kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan suatu gambaran akan realitas dan fakta sosial yang terjadi, yang didukung oleh data-data empirik untuk menguatkan kebenarannya.

Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Yayasan dan PAUD Terpadu Ananda Mandiri Slawi Tegal. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, Kepala TPA, Kepala KB, Kepala TK, pendidik, Siswa dan tenaga kependidikan di PAUD Terpadu Ananda Mandiri Slawi Tegal. Kemudian untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang memiliki tiga kegiatan analisis data secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendidikan anak usia dini di Slawi

a. Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan kuantitas Pendidikan anak usia dini di Slawi

Untuk menunjang keberhasilan dari upaya dimaksud, manajemen Yayasan Ananda Mandiri menerapkan 4 langkah yang digunakan dalam upaya meningkatkan kuantitasnya, yaitu :

1) Pembelajaran Berbasis Perkembangan

Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis perkembangan menekankan pada hal-hal sebagai berikut :

- a) Perkembangan anak secara holistik,
Pendidikan yang dikembangkan di Yayasan Ananda Mandiri ini berorientasi pada Perkembangan anak sebagai pribadi yang unik. Perkembangan anak secara holistik dimaksudkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang sifatnya menyeluruh, tidak hanya terjadi dalam aspek tertentu saja, melainkan melibatkan keseluruhan aspek yang saling terjalin, yaitu proses biologis, kognitif dan psikososial.
- b) Program individual,
Perkembangan berlangsung dalam rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Variasi individual sekurangnya memiliki dua dimensi, yakni variabilitas dari rerata perkembangan dan keunikan masing-masing individu. Masing-masing anak merupakan pribadi yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan individualnya; juga bersifat individual dalam hal kepribadian, temperamen, gaya belajar, serta latar belakang pengalaman dan keluarganya.
- c) Pentingnya inisiatif anak,
Menumbuhkan inisiatif anak di masa balita akan membuatnya tumbuh menjadi pribadi yang gesit, mandiri, dan bisa diandalkan. Selain itu, anak berinisiatif juga cenderung menunjukkan performa yang lebih baik di sekolah dan kehidupan sosial.
- d) Fleksibel, ketika lingkungan kelas menstimulasi anak,
Pertumbuhan pada anak umumnya ditandai dengan penambahan ukuran seperti tinggi badan, berat badan, dan ukuran lingkar kepala. Sementara itu, perkembangan pada anak diukur dari kemampuan anak untuk melakukan hal-hal yang lebih rumit seiring dengan usia yang bertambah. Untuk menstimulasi anak agar lebih berkembang dengan menggunakan kelas bermain. Dimana kelas bermain ini menumbuhkan rasa percaya diri dan sangat bermanfaat bagi anak, diantara anak beradaptasi dengan lingkungan baru, berkesempatan berinteraksi dengan anak seusianya, stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan menambah kosa kata baru.
- e) Bermain sebagai wahana belajar,
Teknik mengajar dengan permainan sangat efektif untuk menjelaskan suatu pengertian yang bersifat abstrak dan konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Manfaat bermain sambil belajar bagi tumbuh kembang anak diantaranya dapat mempercepat perkembangan kognitif yaitu Dalam bermain bebas anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan mencoba berbagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam permainan dan perkembangan fisik yaitu metode bermain sambil belajar, anak dilatih untuk merasa lebih percaya diri, stabil, mampu mengkoordinasikan gerakan yang merupakan modal dasar
- f) Kurikulum terpadu,

Kegiatan menata keterpaduan berbagai materi pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna, sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

g) Penilaian berkesinambungan,

Prinsip ini berarti penilaian terhadap kemampuan atau pencapaian peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Prinsip ini berarti evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur, berkesinambungan dari waktu ke waktu serta terencana dan terjadwal.

h) Bermitra dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat sangatlah diperlukan, untuk pengembangan dan keberlangsungan Pendidikan diantara mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua, untuk penumbuhan karakter berbasis rumah dan lainnya.

2) Pembelajaran Berbasis Sentra

Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain. Seperti Bahan Alam dan Sains, Balok, Seni dan Musik ini sangat diminati oleh peserta didik. Dalam prakteknya anak-anak ini diajak duduk melingkar dan disitulah seorang pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sesudah atau sebelum bermain

3) Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang diadakan oleh Yayasan Ananda Mandiri ini, diantaranya yaitu :

a) Sambut Pagi Ceria

Disetiap pagi hari pembelajaran baik sebelum dan saat pandemi Covid-19 ini, para Pendidik dan tenaga kependidikan berkumpul di depan halaman sekolah pada jam 07.00 WIB, semua pendidik dan tenaga kependidikan berbaris didepan sekolah untuk saling menyemangati.

Kegiatan pagi ini sudah biasa dilakukan dengan salah satu dari Pendidik atau Tenaga Kependidikan menjadi mentor dan memberikan suatu motivasi, ajakan dan pemantik semangat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan diatas berlangsung kurang lebih 15-30 menit dilanjutkan menyambut, menyalami, dan menyapa peserta didik atau orang tua yang mengantarkan anaknya atau sering dikenal dengan Gerakan 3 M (Menyambut, Menyalami dan Menyapa)

b) Sehari Seayat (One Day One Ayat)

Kegiatan sehari seayat atau one day one ayat ini dilakukan secara berkesinambungan dan berulang. Pembelajaran ini menggunakan metode hafalan/tahfidz. Karena di usia Pendidikan anak usia dini ini merupakan satuan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak menuju ke jenjang berikutnya. Dalam upaya mengembangkan perkembangan anak, pendidik diharapkan melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran sehingga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat berkembang. Pembelajaran yang inovatif diyakini mampu menjadikan pembelajaran lebih

menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik daripada pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran sehingga guru bukan lagi sebagai pusat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna mampu membuat peserta didik mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga peserta didik mampu memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, dan mengingat kembali informasi yang telah didapat.

Sehari seayat atau one day one ayat ini diterapkan di Yayasan Ananda Mandiri karena beranggapan bahwa bekal awal menuju ke jenjang Pendidikan adalah peserta didik wajib dibekali dengan ilmu agama Islam, salah satunya dengan metode menghafal/tahfidz sehari seayat di Al Qur'an Juz 30 atau lebih dikenal dengan Juz Amma

c) Jum'at Beribadah

Setiap hari Jum'at peserta didik sehabis penyambutan pagi ceria, peserta didik dibawa ke mushola dan kegiatan pembelajaran seluruhnya di adakan di mushola setempat. Kegiatan ini sangat jarang dilakukan oleh Sekolah setingkat PAUD manapun, sehingga program ini juga salah satu magnet menarik orang tua peserta didik untuk ikut menitipkan sekaligus membangun pondasi ilmu keislaman dan Pendidikan.

Rangkaian Kegiatan di mushola ini, sebelum masuk peserta didik diajak menghafal do'a sebelum masuk mushola, peserta didik diajak ke tempat wudlu, diajak menghafal do'a sebelum wudlu, diajarkan berwudlu, do'a selepas wudlu, diajarkan sholat dhuha, berinfaq di kotak amal mushola, menghafal surat An Naba, menghafal do'a-do'a/hadits pendek, bercerita tentang kisah nabi, hingga do'a turun dari mushola, semuanya diajarkan disitu

d) Wisata Edukasi

Disetiap hari sabtu di akhir bulan, peserta diajak berwisata sekaligus sebagai ajang bermain dan belajar. Salah satu yang peneliti temukan di kegiatan wisata edukasi adalah peserta didik diajak ke salah satu obyek peternakan ayam pedaging. Disitu pendidik mengenalkan tentang konsep wisata di peternakan ayam, bahwasanya beternak ayam pedaging ini haruslah penuh dengan ketelatenan. Pendidik menceritakan peternakan ayam pedaging dari siapa pemiliknya, cara memberikan pakan, memberikan minum, membersihkan kandang setiap hari dan kapan ayam pedaging ini bisa dipanen.

Peserta didik sangatlah antusias dalam kegiatan ini, dimana biasanya mereka hanya paham dan mengerti kalau ayam pedaging itu mencari makan sendiri, mencari minum sendiri, dan umurnya lama, ternyata setelah berwisata ke peternakan ayam pedaging tidak seperti yang biasanya peserta didik tahu

e) Belajar Di Rumah (BDR) Selama Pandemi

Belajar Di Rumah (BDR) merupakan situasi yang tidak terelakkan dalam situasi pandemi ini. Sekolah diliburkan karena adanya pembatasan kedekatan fisik dan kerumunan (*physical & social distancing*). Guru menjadi fasilitator bagi orangtua dalam melakukan kegiatan bermain anak di rumah melalui berbagai komunikasi virtual.

Ini menuntut Yayasan Ananda Mandiri dan seluruh perangkatnya untuk lebih waspada dan hati-hati dalam berperilaku dan bertindak, khususnya dalam memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini.

Untuk tetap memberikan pelayanan yang baik dan benar tanpa mengindahkan serta tetap mengikuti peringatan pemerintah atau tetap mengikuti protokol Kesehatan yang dicanangkan, maka diperlukan suatu metode pembelajaran Anak Usia Dini yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pemakai pelayanan pendidikan di Yayasan Ananda Mandiri tersebut.

Salah satunya yaitu Metode daring (dalam jaringan) dan metode Luring (Luar Jaringan). Metode daring adalah salah satu solusi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini. Adanya metode pembelajaran daring ini dilaksanakan untuk menjawab dan sekaligus memenuhi kebutuhan dan keinginan pendidikan dimana saat ini tidak diperbolehkannya adanya kegiatan pembelajaran tatap muka langsung untuk menghindari penularan virus covid 19. Tak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini. Apalagi dengan melibatkan orang tua sebagai pemegang peranan penting dalam pendidikan anak. Dengan pembelajaran ini diharapkan akan lebih memaksimalkan lagi peranan orang tua dalam mendidik putra-putrinya.

Metode daring yang digunakan oleh pihak Yayasan beserta PAUD Terpadu Ananda Mandiri (KB dan TK) ini adalah dengan memanfaatkan fasilitas media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG). Ini sangat memudahkan komunikasi antara pendidik dan orang tua, untuk mengadakan pembelajaran secara daring. Akan tetapi pemanfaatan media social ini hanya dimanfaatkan oleh Yayasan dan PAUD Terpadu Ananda Mandiri ini hanya 3 kali dalam seminggu. Artinya 3 hari lainnya menggunakan metode luar jaringan (luring).

Metode luring yang digunakan oleh pihak Yayasan dan PAUD Terpadu Ananda Mandiri ini adalah dengan membuat atau membentuk kelompok-kelompok, sesuai dengan alamat tinggal peserta didik. Untuk Pembelajaran luring ini pihak Yayasan dan PAUD Terpadu Ananda Mandiri ini mengutus atau menugaskan untuk mengadakan pembelajaran sesuai dengan tempat, jadwal dan kelompok belajar yang sudah disepakati untuk ditempati. Model pembelajaran luring ini memanfaatkan benda atau barang yang ada dan tersedia di rumah kelompok tersebut tanpa menyediakan benda atau bahan tersebut sebelumnya. Artinya kegiatan belajar dalam bermainnya Memanfaatkan benda atau bahan yang ada disekitarnya. Bahan atau benda yang dapat dimainkan anak adalah benda apapun yang tersedia di rumah. Benda yang bersifat terbuka karena anak dapat mewujudkan imajinasi apa pun dengan benda itu. Benda-benda itu dikenal dengan sebutan *loose parts*. Yaitu benda yang dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, digunakan sendiri, atau digabungkan dengan benda yang lain, Keragaman *loose parts* penting untuk nutrisi sensorial anak. Maka temukan benda di rumah yang bervariasi (bentuk, tekstur, warna, aroma, ukuran, dll). Benda-benda itu bisa bahan alam, plastik, logam, kayu dan bambu, bekas kemasan, kaca/cermin, keramik, serta benang, kain dan benda lainnya.

Kedua model pembelajaran ini sangat membantu orang tua dalam pembelajaran anaknya, tanpa harus berhenti total pembelajarannya

4) Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari pada saat kedatangan, peserta didik disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih penulisng, mereka saling berjabat tangan dengan Pendidik dan teman-temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas mereka masing-masing di tempat yang telah disediakan. Setelah tanda masuk kelas, peserta didik berbaris dengan rapi dan salah satu peserta didik belajar memimpin didepan, kemudian mereka masuk dengan tertib.

b) Pendahuluan

Biasanya kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab seputar pengalaman mereka.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional. Keegiatannya mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai peserta didik agar dapat bereksplorasi, berimprovisasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian, kosentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif.

d) Makan dan Istirahat

Sebelum makan peserta didik dibiasakan dengan mencuci tangan, setelah di dalam kelas peserta didik berdoa bersama, kemudian makan bersama yang dibawa sendiri atau yang telah disediakan sekolah, setelah makan peserta didik istirahat dan bermain dengan fasilitas permainan yang ada atau yang disediakan oleh sekolah.

e) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menenangkan peserta didik dengan diberikan sesuatu secara klasikal, misalnya mendengarkan cerita, menyanyi dan melakukan apresiasi musik. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan

5) Penilaian

Selama pembelajaran berlangsung guru hendaknya mencatat setiap kejadian, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan perkembangan perserta didik. Catatan pendidik ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan sebagai bahan masukan bagai keperluan penilaian.

b. Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini di Slawi

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di desa Slawi kulon ini tidaklah mudah. Dibutuhkan perjuangan dan kerja keras dalam mencapai PAUD Terpadu Ananda Mandiri yang bermutu. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di PAUD Terpadu Ananda Mandiri dapat dirinci sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah

Meningkatkan Kualitas Kepala Sekolah ini dapat dilihat dari keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan. Seperti Kepala sekolah dengan memberikan contoh, perilaku, sikap yang terpuji, datang lebih awal, menyapa guru dan melayani semua pihak merupakan hal yang menunjukkan sikap akhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi warga di satuan/program PAUD, Kepala sekolah juga selalu sabar, membuka diri dan wawasan dengan guru, wali Peserta didik, masyarakat dan kedinasan merupakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah PAUD, Kepala sekolah dengan cara bersabar, mengendalikan emosi, mengutamakan diskusi dengan guru merupakan cara pengendalian diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala PAUD, Kepala sekolah dengan cara penguatan, motivasi, mengikutkan diklat dasar, lanjut seminar, dan penambahan pengetahuan maka kepala sekolah dapat menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini, Kepala sekolah mampu mengelola guru dan administrasi PAUD dengan cara diadakannya rapat, kajian, mengikuti diklat, kegiatan gugus, serta KKG dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, Dengan adanya *parenting*, kepala sekolah mampu mengelola hubungan satuan/program PAUD dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. Dengan adanya kegiatan ini maka orang tua mendapatkan pengetahuan sesuai dengan apa yang harus dilakukan sebagai orang tua. Orang tua mengetahui dan memahami Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD yaitu dengan cara memotivasi guru untuk mencintai Informasi Teknologi (IT), Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya dilakukan dengan adanya pelaporan kepada ketua yayasan secara langsung dan periodik. Adanya rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, Kepala sekolah dalam memprakarsai kegiatan yang mencerminkan kepekaan sosial yaitu dengan mengadakan peduli sosial bencana, menjenguk teman atau guru yang sakit. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan iuran bersama. Selain itu, diadakan juga koperasi PAUD, Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan membuka diri dan saling memberi masukan. Selain itu, meningkatkan kompetensi dan kualitas diri juga penting untuk dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan satuan/ program PAUD sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

2) Pendidik/Guru

Keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan maupun seminar ditingkat daerah bahkan provinsi. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas

pendidikan di PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Bahkan hal tersebut langsung terwujud dengan peningkatan mutu pendidikan anak, dilihat dari hasil belajar para peserta didik, dengan adanya pencapaian terhadap kompetensi peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Penggunaan media khususnya pada Alat Peraga Edukasi (APE) sering dilakukan oleh guru dalam proses KBM karena dinilai sangat efektif. Selain itu, penggunaan APE juga efektif dalam mengelola kelas.

Penggunaan APE juga sangat efektif bagi peserta didik untuk lebih cepat memahami materi ajar serta peserta didik sangat antusias dan fokus sehingga mampu menangani peserta didik yang kurang fokus. Selain menggunakan APE guru juga melakukan pendekatan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memotivasi peserta didik lebih aktif. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik yaitu dengan cara menulis laporan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran atau nilai peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan metode penanaman karakter kepada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama

3) Peserta didik

Dengan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan berfikir (STIFin) dan mengikuti akan proses tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Adanya sosialisasi dan komunikasi yang berkala dan berkelanjutan dilakukan oleh pihak Yayasan Ananda Mandiri beserta komponen yang ada. Terbukti di tahun pelajaran 2020/2021 untuk jenjang Tempat Penitipan Anak ada peserta didik sebanyak 23 anak, untuk jenjang Kelompok Bermain ada 49 peserta didik yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar, untuk jenjang Taman Kanak-kanak ada 135 peserta didik yang terbagi menjadi 4 rombongan belajar. kompetensi yang telah dicapai, dari segi pembiasaan dan kemampuan dasar peserta didik telah melampauinya, walau hanya sedikit peserta didik yang dinyatakan belum. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri merupakan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri sudah mau melaksanakan sholat lima waktu walaupun belum sempurna. Hal ini sudah dinilai baik karena betapa susahnya mengajari anak usia di bawah enam tahun untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri juga dilatih untuk berani bernyanyi di depan kelas, sehingga peserta didik mampu mengendalikan diri dan berkarakter kuat. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri dididik untuk berhitung secara rutin. Hal ini mampu dilaksanakan oleh peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri, misalnya berhitung angka satu sampai dengan dua puluh. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah oleh peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri karena sudah terbiasa dengan latihan berhitung. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri merasa senang dan nyaman untuk belajar di PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Hal ini didasarkan pada lingkungan PAUD Terpadu Ananda Mandiri yang asri serta bersih. Di tempat yang nyaman dan bersih dapat membuat peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri belajar dengan nyaman dan senang

4) Tenaga Administrasi/Tenaga Kependidikan

Meningkatkan kualitas ini juga di alami oleh adminitrasi dan manajemen sekolah yaitu dengan rutin mengikuti pelatihan-pelatihan serta aktif dalam berorganisasi, Tenaga adminitrasi dan manajemen bertindak sesuai dengan standar operasional

prosedur yang ada di kantor dan selalu taat atau patuh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam untuk bertindak konsisten dengan nilai dan keyakinannya, Etos kerja yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi dan manajemen di sekolah yaitu ramah, sopan, berkomunikasi dengan baik, profesional terhadap pekerjaan yang telah diberikan serta bertanggung jawab, Tenaga administrasi dan manajemen mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem administrasi pendidikan yaitu sebagian teknologi informasi dalam sistem pendidikan sudah dengan komputerisasi akan tetapi sebagian juga masih manual, Tenaga administrasi dan manajemen mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara optimal dengan cara merawat, menjaga, menyimpan kembali sarana dan prasarana pendidikan setelah selesai digunakan, Upaya yang dilakukan oleh tenaga administrasi dan manajemen dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuratif, transparan, dan efisien dengan cara mencatat di dalam buku keuangan. Mempunyai tanda bukti penyerahan dan penerimaan uang. Setiap hari melaporkan uang masuk dan keluar, Peran tenaga administrasi dan manajemen menjalin kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan yaitu berkomunikasi dengan semua pendidik tentang informasi yang diterima. Membantu para pendidik dan seluruh satuan pendidikan apabila membutuhkan bantuan ketika meminta atau mencari data sekolah, Tenaga administrasi dan manajemen memiliki kepekaan sosial dalam hal membantu teman yang mengalami masalah ketika menghadapi Peserta didik, menengok atau menjenguk teman atau Peserta didik yang sakit, Upaya tenaga administrasi dan manajemen memberikan pelayanan administratif dan informasi kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah yaitu dengan memberikan keterangan mengenai visi dan misi lembaga, menerangkan kegiatan, memberikan rencana program tahunan. Orang tua dan masyarakat, dapat diberikan informasi secara langsung ataupun brosur. Khusus pemerintah, dapat diinformasikan dengan cara online atau mendatangi pusat pendidikan di tingkat kabupaten, Tindakan tenaga administrasi dan manajemen agar mampu mengelola dan mengembangkan satuan PAUD dalam pelayanan Pendidikan pengasuhan, dan perlindungan yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada wali Peserta didik, pendidikan dan pengasuhan tenaga pendidik serta anak didik. Selain itu, perlindungan juga diberikan kepada anak didik, teman sejawat dan PAUD, Tindakan yang harus dilakukan oleh tenaga administrasi dan manajemen dalam melaksanakan program kerja secara terencana, rapi, dan tersipkan dalam bentuk laporan kegiatan administrasi bulanan dan tahunan yaitu dengan membuat laporan harian tentang apa saja yang dikerjakan dan mengarsipkan semua file atau data sekolah yang dibutuhkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat yayasan Ananda Mandiri dalam Peningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon – Tegal.

Faktor Pendukung Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam meningkatkan Kuantitas dan kualitas Pendidikan anak usia dini di desa slawi Tegal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Adanya Tujuan

Tujuan yang akan dicapai oleh sekolah adalah untuk mencapai kualitas atau mutu pendidikan yang baik. Hal ini mampu membawa PAUD Terpadu Ananda Mandiri menjadi sekolah yang terakreditasi A. Setiap sekolah yang fokus terhadap tujuan, maka semua warga sekolah akan terpacu dan melakukan yang terbaik dalam membimbing dan mengarahkan semua warga sekolah untuk mencapai tujuan.

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah yang profesional memicu bawahannya untuk lebih aktif dan tekun dalam mencapai tujuan. Hal ini juga terwujud pada kepala sekolah PAUD Terpadu Ananda Mandiri yang telah menjadi pemimpin yang profesional dalam bekerja. Kepala sekolah turut serta dalam menjalankan aktivitas sekolah serta melakukan pemantauan langsung terhadap bawahannya sehingga kinerja guru serta karyawannya dapat dievaluasi secara langsung.

3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di PAUD Terpadu Ananda Mandiri merupakan orang yang profesional di bidangnya masing-masing. Kebanyakan dari pendidik merupakan lulusan dari PG PAUD yang sesuai dengan sekolah PAUD. Pendidik atau pendidik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kreatif merupakan kriteria guru PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Berdasarkan keterampilan dan keprofesionalan Pendidik dalam mendidik peserta didik, maka lulusan PAUD Terpadu Ananda Mandiri mampu bersaing di sekolah unggulan.

4) Peserta didik

Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri merupakan peserta didik yang aktif, cerdas dan kreatif. Peserta didik dididik sedini mungkin sehingga mampu mengembangkan IQ dan EQ supaya lebih berkembang dan bisa menjadi anak yang berdaya saing yang tentunya berkualitas.

5) Sumber Daya Lainnya

Demi tercapainya kualitas atau mutu pendidikan, maka dari pihak Yayasan maupun sekolah menyempurnakan sumber daya yang telah ada seperti dana sekolah, pedoman KBM berdasar kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana sekolah supaya anak dan satuan kerja PAUD Terpadu Ananda Mandiri dapat memanfaatkan dengan efektif dan efisien. Kelengkapan sarana dan prasarana juga merupakan faktor bagaimana PAUD Terpadu Ananda Mandiri mampu bersaing dan memiliki mutu yang sangat bagus.

6) Lingkungan

Lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman merupakan salah satu alasan orang tua menyekolahkan anak mereka di PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Lingkungan yang bersih serta adanya tanaman hijau yang menjadi faktor pendorong kesejukan PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Selain itu, adanya hubungan yang erat serta rasa kekerabatan antara guru, orang tua, serta warga sekolah ataupun satuan kerja sekolah lainnya merupakan hal yang selalu di terapkan oleh pihak PAUD Terpadu Ananda Mandiri, sehingga tidak ada kesenjangan satu sama lain.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tentang faktor penghambat dari manajemen Yayasan Ananda mandiri ini adalah para Kepala Sekolah yang ada ini perlu adanya peningkatan kemampuan dalam memimpin, dengan belajar ilmu manajemen dan ilmu kepemimpinan. Tidak hanya kepala sekolah saja, melainkan SDM yang di pimpin juga perlu diberikan ilmu manajemen, sehingga terjadi hubungan yang sinkron antara yang memimpin

dan yang di pimpin. Tetap Fokus pada kekuatan loyalitas dan kekompakkan yang luar biasa dalam memegang visi dan misi sekolah juga merupakan solusinya, agar supaya tidak gampang terpengaruh oleh keadaan di sekelilingnya, terus fokus untuk mencapai tujuan sekolah, memimpin staffnya untuk dapat bekerjasama dengan solid. Berkaitan dengan pendidik yang belum sarjana, kurang memahami tentang Pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat di atasi dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

Sumber Daya Manusia yang dimiliki belum menginternalisasikan nilai-nilai yang harusnya mereka yakin (*ikhlas, barokah, tawadhu, istiqomah* dll). Hal ini akan berpengaruh pada pembelajaran keseharian, karena obyek pendidikan adalah anak usia dini yang masih sangat rentan dan aktif. Solusinya adalah dengan adanya kajian rutin dan setoran hafalan serta perbaikan bacaan Al Qur'an yang diharapkan hal ini akan menaikkan kondisi ruhiyah Sumber Daya Manusia yang ada sehingga mendorong munculnya nilai-nilai yang tersebut diatas. Pengaruh usia juga bisa dikatakan cukup berpengaruh, mayoritas berusia muda, kurang dari 30 tahun, sehingga masih bersemangat untuk mengejar dunia, meskipun hal ini di sisi lain merupakan faktor yang mendukung manajemen. Usia muda merupakan usia yang masih memiliki semangat tinggi untuk berkembang dan memperbaiki diri, meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Memenuhi standar pelayanan minimal PAUD, dengan senantiasa terus melakukan perbaikan pada hal-hal yang menghambat dalam manajemennya

3. **Bagaimana manajemen pembelajaran dan konten materi ajar yang dilakukan serta diberikan di Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon.**

Peran pendidik dalam pembelajaran merupakan faktor kunci dalam menggapai keberhasilan tujuan program yang telah dicanangkan. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran, seluruh pendidik akan selalu mendampingi dari awal [masa persiapan] hingga akhir kegiatan [masa recalling] untuk pembelajaran tingkat usia dari 0-4 tahun (TPA/KB). Setting ruangan akan selalu berubah sesuai dengan materi dan sentra yang akan di ajarkan. Ada 5 (lima) buah sentra yang ada di TPA/KB PAUD Terpadu Ananda Mandiri :

a. *Sentra Alam Cair*

Pada sentra ini akan dipersiapkan seluruh bahan alam yang dapat berubah bentuk seperti air, dll.

b. *Sentra Pembangunan*

Persiapan sentra ini adalah menggunakan balok-balok kayu berbagai ukuran dan bentuk yang akan memudahkan anak untuk menciptakan bangunan sesuai dengan imajinasi yang terbayang olehnya.

c. *Sentra Persiapan*

Kegiatan utama dalam sentra persiapan ini adalah melipat, mewarnai, menggunting, menempel, dan menggambar

d. *Sentra Peran Makro dan Peran Mikro*

Peran Makro : Kegiatan pencerminan perilaku keseharian orang dewasa yang diperankan langsung oleh anak-anak

Peran Mikro : Anak-anak berperan sebagai sutradara dengan berbagai alat peraga seperti boneka, mobil-mobilan, dan mainan lain.

e. *Sentra Agama*

Meliputi pembelajaran pengenalan aspek ketuhanan dan ciptaanNya dengan belajar Shalat dan hafalan doa doa pendek

Beberapa program yang dilaksanakan dan diterapkan di TK Ananda Mandiri mengacu pada 10 aspek harmonisasi jiwa yang diselaraskan dengan pertumbuhan dan perkembangan pola pikir anak. Berikut adalah rinciannya :

a. *Spiritual*

Program spiritual ini merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan mengenalkan dunia anak kepada keagungan Tuhan. Pola wujud nyata dalam pelaksanaan program spiritual mencakup antara lain : Belajar Ibadah Belajar Sholat, Belajar Mengaji. Belajar tentang Kebersihan dan lainnya.

b. *Interpersonal*

Program Interpersonal ditujukan bagi anak didik untuk mampu mengelola dan melakukan manajemen emosi terhadap lingkungan sekitar, serta ditujukan agar anak didik mampu bersosialisasi dengan keadaan di sekitarnya. Serta anak diajarkan untuk tidak berteriak, mau berbagi dengan temannya, mau meminjamkan mainannya , dll.

c. *Intrapersonal*

Serupa dengan Program interpersonal, program intrapersonal ditujukan agar peserta didik mampu menelora dan memajemen emosi, tetapi pada program ini lebih ditekankan pada pengelolaan emosi dan control pada diri sendiri. Anak diajarkan budaya mau menunggu gilira , mau mendengar pendapat orang lain tidak individual dan tidak egois.

d. *Linguistik*

Program Linguistik/keilmuan bahasa merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik agar mampu bertata bahasa dan berkomunikasi dengan lingkungannya dengan baik dan wajar

e. *Naturalis*

Program Naturalis mengupayakan peserta didik agar dapat mengenal dunia sesuai dengan tahapan usianya, sehingga peserta didik akan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Wujud nyata penerapan aspek ini yaitu dengan mengajari anak untuk memahami dunia nyata dengan kacamata anak-anak yang ceria namun terkadang muncul ide yang unik yang kadang tidak terduga oleh orang kebanyakan. Potensi ini akan terus digali guna mengetahui sejauh mana pola imajinasi dari anak-anak.

f. *Kinestetik*

Program ini berupaya untuk melatih keseimbangan tubuh bagi peserta didik, tujuan akhir dari program ini adalah agar peserta didik dapat bergerak sesuai dengan respon yang diterimanya dan tetap menjaga keseimbangan.

g. *Musikal*

Keseimbangan otak kanan dan kiri sangat dituntut dalam pengembangan kecerdasan anak, program musikal membantu melatih dan mengasah kemampuan otak kanan peserta didik

h. *Logika Matematika*

Masih dalam tahapan pengembangan keseimbangan otak kanan dan kiri, peserta didik juga harus mulai diperkenalkan kepada pengayaan otak sebelah kiri dengan

memperbanyak asupan materi Logika Matematik yang sangat dasar dan kadarnya cukup bagi peserta didik dalam jangkauan usianya.

i. Visual Spatial

Program ini melatih Kecerdasan anak untuk mampu melihat secara rinci gambaran visual yang terdapat di sekitarnya melalui warna, bentuk, garis, dan bangun. Terdapat korelasi yang erat antara kecerdasan visual-spatial dengan kemampuan logika matematika, sehingga anak terlihat cerdas dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika serta keruangan. Dengan kecerdasan visual-spasial, anak mampu menyelesaikan masalah-masalah matematika dengan mudah.

j. Muatan Lokal

Pengembangan nilai budaya local pada program Muatan Lokal sangatlah penting, selain diharapkan peserta didik mampu mengenal budaya lokal yang ada di sekitarnya, pengenalan program muatan lokal semenjak dini diharapkan mampu meningkatkan *lifeskills* peserta didik secara komprehensif. Muatan lokal lainnya yang menjadi unggulan TPA/KB/TK adalah pembiasaan anak untuk berbicara dan berdialek bahasa daerah sehari dalam seminggu, hal ini sebagai wujud nyata dari TPA/KB/TK agar anak-anak generasi mendatang merasa bangga dengan bahasa ibu mereka dan tahu bahasa daerah dengan baik. TPA/KB/TK juga mengangkat potensi dolanan anak yang ada di daerah untuk menjadi *brain game* di saat anak sudah mulai jenuh dengan permainan modern.

KESIMPULAN

Tingginya keinginan masyarakat terhadap PAUD Terpadu Ananda Mandiri merupakan suatu keberhasilan Yayasan Ananda Mandiri dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik dan orang tua. Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal yaitu ;

1. Manajemen Yayasan Ananda Mandiri secara umum cukup baik dalam setiap aspek manajemennya, memuaskan orangtua Peserta didik (pelanggan dalam istilah manajemen mutu), serta mengacu pada standar pelayanan minimal PAUD menurut Badan Akreditasi Nasional
2. Peningkatan Kualitas kepala PAUD Terpadu Ananda Mandiri dapat dilihat dari keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan. Kepala sekolah dengan cara penguatan, motivasi, mengikutkan diklat dasar, lanjut seminar, dan penambahan pengetahuan maka kepala sekolah dapat menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini. Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD yaitu dengan cara memotivasi guru untuk mencintai Informasi Teknologi (IT)
3. Peningkatan kualitas peserta didik sangat terlihat dari pencapaian kompetensi yang telah dicapai yaitu dari segi pembiasaan dan kemampuan dasar peserta didik. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri sudah melaksanakan sholat lima waktu walaupun belum sempurna. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri juga dilatih untuk berani bernyanyi di depan kelas, sehingga peserta didik mampu mengandalkan diri dan berkarakter kuat. Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri dididik untuk berhitung secara rutin.

4. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD Terpadu Ananda Mandiri adalah sebagai berikut : a) Tujuan yang dicapai sekolah adalah untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Hal ini mampu membawa PAUD Terpadu Ananda Mandiri menjadi sekolah yang terakreditasi A. b) Kepala sekolah sebagai pemimpin yang professional memicu bawahannya untuk lebih aktif dan tekun dalam mencapai tujuan. Hal ini juga terwujud pada kepala sekolah PAUD Terpadu Ananda Mandiri yang telah menjadi pemimpin yang professional dalam bekerja. Kepala sekolah turut serta dalam menjalankan aktivitas sekolah serta melakukan pemantauan langsung terhadap bawahannya sehingga kinerja guru serta karyawannya dapat dievaluasi secara langsung c) Guru PAUD Terpadu Ananda Mandiri merupakan guru yang professional di bidangnya. Kebanyakan dari guru merupakan lulusan dari PG PAUD yang sesuai dengan sekolah PAUD. Guru yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kreatif merupakan kriteria guru PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Berdasarkan keterampilan dan keprofesionalan guru dalam mendidik peserta didik, maka lulusan PAUD Terpadu Ananda Mandiri mampu bersaing di sekolah unggulan. d) Peserta didik PAUD Terpadu Ananda Mandiri merupakan peserta didik yang aktif, cerdas dan kreatif. Peserta didik di didik sedini mungkin sehingga mampu mengembangkan IQ dan EQ supaya lebih berkembang dan bisa menjadi anak yang berdaya saing yang tentunya berkualitas. e) Demi tercapainya mutu pendidikan, maka dari pihak sekolah menyempurnakan sumber daya yang telah ada seperti dana sekolah, pedoman KBM berdasar kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana sekolah supaya anak dan satuan kerja PAUD Terpadu Ananda Mandiri dapat memanfaatkan dengan efektif dan efisien. f) Lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman merupakan salah satu alasan orang tua menyekolahkan anak mereka di PAUD Terpadu Ananda Mandiri. Selain itu, adanya hubungan yang erat serta rasa kekerabatan antara guru, orang tua, serta warga sekolah ataupun satuan kerja sekolah lainnya merupakan hal yang selalu di terapkan oleh pihak PAUD Terpadu Ananda Mandiri, sehingga tidak ada kesenjangan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan Wiana Mulyana, "Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru", Jakarta : Cordimas Metropole,
- Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya, Penerbit Usaha Nasional, 1973.
- Chatamarrasjid, Badan Hukum Yayasan, Citra Aditya Bakti, Bandung, Cet ke-II, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- E. Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD..., hlm. 82-83
- Farikhah, Siti. Manajemen Lembaga Pendidikan, Aswaja Pressindo, Temanggung, 2020.
- Fari ulfah, Manajemen PAUD, Pengembangan jejaring kemitraan Belajar, Revitalisasi dan imementasi Program pendidikan dan pembelajaran integrative di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020.
- Gatot Supramono, Hukum Yayasan di Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- HJ. Nibras OR. Salim, Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Taman Kanak- kanak, Jakarta Badan Pembina Taman Kanak-kanak Islam Indonesia (BPTKI), d.t 10
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/yayasan>, diunduh pada tanggal 10 September 2020 Pukul 15:43 WIB
- Ihsana El-khuluqo, "Manajemen PAUD pendidikan Taman Kehidupan Anak", yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020

- Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016, “Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah” Republik Indonesia, 2016.
- Majda El Muhtaj, Dimensi-dimensi ham; Mengurai hak ekonomi. Sosial dan Budaya, Rajawali Pers, Jakarta; 2008,
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, cet. Ke-4, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Morrison George S. Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. PUSTAKA PELAJAR 2016.
- Musfah, Jijen. Manajemen Pendidikan, I Karisma Putra Utama, 2020, Hlm. 2
- M. Yustanto dan M. Karebet Widjaya Kusuma, Pengantar Manajemen Syariah, Jakarta: Khoirul Bayan, 2002.
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016, “Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah” Republik Indonesia, 2016.
- R. Murjiyanto, Badan Hukum Yayasan; Aspek Pendirian dan Tanggung Jawab, Liberty, Yogyakarta, 2011.
- Rifa’i, Muhammad, Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern, Ar- Ruzz Media, Jogjakarta, 2011.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.
- Renti Oktaria, “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam Niz’am : Jurnal Studi Ke-Islaman, No. 02, Juli-Desember 2013.
- Rudhi Prastya, Yayasan Dalam Teori Dan Praktek, Sinar Grafika, Jakarta, Cet ke-III,2014.
- Sofia Hartati, Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta; Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, d.t.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung : Alfabeta, 2017.
- Soetopo Hendiyat. Dan Wasty Soemanto. Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. PT. BINA AKSARA. Anggota IKAPI 1984.
- Suyadi dan Maulidiyah Ulfah, Konsep Dasar PAUD, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Suyud Margono , Badan hukum Yayasan; Dinamika Praktek, Efektifitas, dan Regulasi Di Indonesia, Pustaka Reka Cipta, Bandung, 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia, 2003.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Op.Cit.